



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dilakukan penjabaran mengenai landasan teoritis, penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Landasan teoritis menjelaskan teori-teori yang mendasari penelitian ini, dan teori-teori yang mendukung variabel-variabel dalam penelitian ini. Selain membahas teori-teori, juga akan dilampirkan bagan mengenai penelitian terdahulu yang menjadi bahan pembandingan dalam penelitian.

Kerangka pemikiran menggambarkan alur mengenai hubungan antara masing-masing variabel penelitian dapat terkait satu sama lain. Hubungan dari masing-masing variabel juga akan dijelaskan dalam bab ini. Dari pembahasan tersebut, maka peneliti dapat menarik suatu hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari masalah yang diteliti.

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi (*agency theory*) adalah teori yang menjelaskan bahwa adanya hubungan kerja sama antara pihak pemegang saham (*principal*) dengan pihak manajemen (*agent*) dapat menimbulkan suatu konflik kepentingan. Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan agensi dapat terjadi sebab adanya kontrak antara satu pihak atau lebih (*principal*) yang menggunakan pihak lain (*agent*) untuk melakukan beberapa tindakan demi kepentingan mereka (*principal*) yang melibatkan pemberian wewenang kepada pihak lain (*agent*) untuk membuat keputusan. Teori agensi bertujuan untuk meningkatkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kemakmuran yang dimiliki oleh pihak pemegang saham (*principal*) agar nilai perusahaan pihak manajemen (*agent*) dapat meningkat.

Permasalahan yang muncul dalam hubungan agensi adalah bahwa terdapat kemungkinan bahwa pihak manajemen (*agent*) tidak selalu bertindak demi kepentingan pihak pemegang saham (*principal*). Pihak manajemen (*agent*) memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan dibandingkan dengan pihak pemegang saham (*principal*) sehingga mereka termotivasi untuk mendapatkan kompensasi atau imbalan lebih dari pihak pemegang saham (*principal*) dengan mengubah data perusahaan mereka, sedangkan pihak pemegang saham (*principal*) memiliki tujuan untuk memperoleh pengembalian yang maksimal atas sumber daya yang telah mereka korbankan (Jensen & Meckling, 1976). Adanya perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak menjadi dasar terjadinya konflik kepentingan antara pihak pemegang saham (*principal*) dengan pihak manajemen (*agent*).

Tindakan pihak manajemen (*agent*) untuk melakukan perubahan terhadap data perusahaan mereka menimbulkan suatu konflik kepentingan yang disebut dengan masalah agensi, salah satunya berupa terjadinya asimetri informasi antara pemegang saham (*principal*) dengan pihak manajemen (*agent*). Asimetri informasi adalah keadaan dimana terdapat kesenjangan atau perbedaan antara informasi yang disediakan oleh pihak manajemen (*agent*) dengan yang diterima oleh pihak pemegang saham (*principal*). Dimana penyedia informasi dilakukan oleh pihak manajemen (*agent*) sedangkan pihak penerima informasi adalah pihak pemegang saham (*principal*).

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam mendefinisikan teori agensi, Eisenhardt (1989) menggunakan tiga buah asumsi. Pertama, asumsi tentang sifat manusia yaitu memiliki sifat yang cenderung untuk mementingkan diri sendiri (*self-interest*), memiliki rasionalitas yang terbatas (*bounded rationality*), dan selalu menghindari risiko (*risk aversion*). Kedua, asumsi tentang organisasi yaitu adanya konflik antara anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria efektivitas dan adanya asimetri informasi antara *principal* dengan *agent*. Ketiga, asumsi tentang informasi yaitu bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditas.

Menurut Eisenhardt (1989), terdapat dua jenis masalah agensi yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*. *Adverse Selection* adalah keadaan dimana pihak *principal* memiliki penggambaran yang keliru dan tidak dapat memastikan kemampuan yang dimiliki oleh pihak *agent* apakah sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya saat diterima untuk dipekerjakan. *Moral Hazard* adalah keadaan dimana pihak *agent* melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan persetujuan yang telah disepakati dengan pihak *principal* atau melalaikan pekerjaan yang sudah disepakati dari awal.

Pihak *principal* mengeluarkan suatu biaya yang disebut sebagai biaya agensi untuk dapat mengurangi atau meminimalisir kemungkinan terjadinya masalah agensi. Biaya agensi tersebut dikeluarkan dengan maksud untuk membatasi perbedaan kepentingan antara pihak *principal* dengan pihak *agent* dengan memberikan insentif yang sesuai atas kinerjanya kepada pihak *agent* dan mengeluarkan biaya pengawasan yang dirancang untuk membatasi aktivitas *agent* dari tindakan yang menyimpang atau yang tidak menguntungkan bagi pihak *principal* (Jensen & Meckling, 1976).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan teori agensi, adanya perbedaan kepentingan dapat menyebabkan pihak manajemen (*agent*) memiliki motivasi dan peluang untuk melakukan tindakan kecurangan terhadap pihak pemegang saham (*principal*) untuk memperoleh bonus dari perusahaan atas kinerjanya dan tindakan pihak manajemen (*agent*) tersebut dapat dianggap rasional oleh perusahaannya. Hubungan teori agensi dengan terjadinya kecurangan laporan keuangan adalah pihak manajemen (*agent*) yang memegang laporan keuangan perusahaan memiliki keunggulan sebab pihak pemegang saham (*principal*) tidak mengetahui data perusahaan yang sebenarnya sehingga pihak manajemen termotivasi untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan tersebut dengan mengubah datanya seperti menaikkan jumlah aset atau menurunkan jumlah hutang demi mendapatkan kompensasi atau imbalan lebih dari pihak pemegang saham.

2. Laporan Keuangan

a. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah alat atau sarana utama yang digunakan oleh perusahaan untuk memberitahukan atau menginformasikan mengenai keadaan keuangan perusahaan kepada berbagai pihak di luar perusahaan yang akan dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan oleh pengguna laporan keuangan (Weygandt et al., 2018:5).

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015:1.3:9), laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan keadaan perusahaan yang disajikan dengan terstruktur dari posisi keuangan sampai kinerja keuangan entitas yang bersangkutan dalam satu periode waktu tertentu.

Menurut Suwardjono (2014:18), laporan keuangan merupakan suatu medium dalam penyampaian informasi keuangan perusahaan kepada semua

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

unit usaha dan pihak pemerintahan dan dilaporkan kepada negara dengan tujuan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan ekonomi.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Ikatan Akuntansi Indonesia (2015:1.3:9) menjelaskan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan terhadap posisi keuangan suatu entitas yang dimanfaatkan oleh pemakai laporan keuangan sebagai alasan dasar dalam pembuatan keputusan ekonomi. Weygandt et al. (2018:7-8) menjelaskan tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1) Tujuan umum laporan keuangan

Tujuan umum dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi pelaporan keuangan kepada bermacam pengguna laporan secara luas.

2) Investor dan kreditor

Laporan keuangan menetapkan investor dan kreditor sebagai kelompok yang paling menggunakan/memanfaatkan laporan keuangan. Investor dan kreditor membutuhkan informasi dalam laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas bersih dan untuk memahami kemampuan manajemen perusahaan dalam meningkatkan dan melindungi aset perusahaan.

3) Perspektif entitas

Perusahaan akan dipandang berbeda dan terpisah dari pemiliknya (pemegang saham). Maksudnya adalah aset perusahaan yang tertera dalam laporan keuangan dipandang sebagai milik perusahaan dan bukan milik kreditor atau pemegang saham spesifik.

4) Bermanfaat dalam pengambilan keputusan





Investor tertarik dengan laporan keuangan karena mengandung informasi yang dapat digunakan dalam membuat keputusan. Oleh sebab itu, laporan keuangan yang disajikan harus dapat dimengerti oleh investor agar investor dapat memperoleh informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas bersih dan kemampuan manajemen untuk meningkatkan dan melindungi investasi penyedia modal.

c. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif dalam laporan keuangan diperlukan dalam menyusun informasi akuntansi yang akan berguna bagi pengguna laporan keuangan dengan memisahkan antara informasi yang dikiranya akan bermanfaat dengan informasi lain yang kurang bermanfaat dalam proses pertimbangan pembuatan keputusan. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan pada bagian Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2015:5-8), terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yang harus dimiliki oleh laporan keuangan yaitu:

1) Dapat dipahami

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus memiliki kemudahan agar dapat dipahami dengan cepat oleh pengguna yang mempunyai pengetahuan yang memadai mengenai bisnis, aktivitas ekonomi, akuntansi, serta mempunyai ketekunan untuk mempelajari informasi yang ada.

2) Relevan

Agar kebutuhan pemakai dapat terpenuhi dalam proses pembuatan keputusan maka informasi yang tercantum harus relevan. Informasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bersifat relevan jika berpengaruh terhadap keputusan pemakai dengan membantu pemakai laporan keuangan untuk mengevaluasi peristiwa yang terjadi pada masa lalu, masa sekarang atau masa mendatang, mengkoreksi, atau menegaskan, hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

3) Keandalan

Informasi bersifat andal apabila terbebas dari pengertian yang salah atau menyesatkan dan salah saji yang material, serta dapat diandalkan oleh pemakai sebagai penyajian yang jujur atau tulus dari yang seharusnya disajikan. Informasi mungkin bersifat relevan namun apabila dalam proses penyajian informasinya tidak bisa diandalkan maka pemanfaatan terhadap informasi tersebut dapat menyesatkan pemakai.

4) Dapat dibandingkan

Agar pengguna dapat mengetahui kecenderungan (tren) kinerja dan posisi keuangan suatu perusahaan, maka pengguna laporan keuangan harus bisa melakukan perbandingan laporan keuangan perusahaan antar periode. Pengguna laporan keuangan juga harus mampu untuk melakukan perbandingan laporan keuangan antar perusahaan untuk dapat mengevaluasi secara relatif mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan dalam posisi keuangan

d. Pengguna Laporan Keuangan

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan pada bagian Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2015:2), menyatakan bahwa terdapat tujuh pengguna laporan keuangan terdiri dari investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan lembaga-lembaganya, serta masyarakat. Masing-

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



masing pengguna laporan keuangan memiliki kebutuhan akan informasi yang berbeda-beda, yaitu:

- 1) Investor, membutuhkan informasi yang dapat membantu untuk menentukan tindakan yang tepat terhadap investasi yang dimilikinya seperti apakah harus membeli, menahan atau menjual investasinya. Informasi yang juga menarik perhatian investor adalah informasi yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan entitas untuk membayar dividen kepada investor.
- 2) Karyawan, membutuhkan informasi yang berhubungan dengan stabilitas dan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba, serta kemampuan entitas dalam menyediakan kesempatan kerja, balas jasa dan imbalan pasca kerja.
- 3) Pemberi pinjaman, membutuhkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk membuat keputusan mengenai pinjaman yang akan diberikan beserta bunganya apakah dapat dilunasi pada jatuh tempo.
- 4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya, membutuhkan informasi yang dapat digunakan untuk menentukan apakah pelunasan terhadap jumlah yang terutang dapat dilakukan pada jatuh tempo.
- 5) Pelanggan, membutuhkan informasi yang dapat menjelaskan mengenai kelangsungan hidup suatu entitas.
- 6) Pemerintah dan lembaga-lembaganya, membutuhkan informasi mengenai pengalokasian sumber daya yang dilakukan oleh entitas dan aktivitas entitas.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 7) Masyarakat, membutuhkan informasi mengenai kecenderungan (tren) dan rangkaian aktivitas entitas serta perkembangan paling akhir mengenai kemakmuran entitas.

e. Komponen Laporan Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (2015:1.3:10) menjelaskan bahwa laporan keuangan dapat dikatakan lengkap apabila laporan keuangan memiliki komponen-komponen sebagai berikut:

1) Laporan posisi keuangan

Laporan yang menunjukkan keadaan sumber daya atau kekayaan yang dimiliki perusahaan (aktiva), kewajiban yang dimiliki perusahaan (liabilitas) dan ekuitas atau modal pemilik yang merupakan selisih bersih antara aktiva dan kewajiban yang dimiliki perusahaan.

2) Laporan laba rugi

Laporan yang menunjukkan seberapa besar pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan, jumlah beban yang digunakan dalam kegiatan perusahaan dan jumlah laba atau rugi bersih yang diperoleh perusahaan dari hasil kegiatan perusahaan.

3) Laporan perubahan ekuitas

Laporan yang menunjukkan terjadinya perubahan pada ekuitas sebagai akibat adanya transaksi dengan pihak pemegang saham seperti penyetoran modal atau pembagian dividen, dan menunjukkan jumlah keuntungan atau kerugian yang diperoleh perusahaan dari hasil kegiatannya selama periode yang bersangkutan.

4) Laporan arus kas

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Laporan yang memberikan informasi mengenai keluar masuknya kas dalam perusahaan selama satu periode yang dibedakan menjadi laporan arus kas operasi, laporan arus kas investasi dan laporan arus kas pendanaan.

5) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisikan penjelasan secara naratif atau rincian terhadap jumlah yang tertera pada laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas serta informasi tambahan yang tidak wajib disajikan namun dibutuhkan untuk penyajian secara wajar.

3. **Fraud**

Dalam “*Financial Accounting IFRS Edition*” menurut Weygandt et al. (2015:330) mengartikan *fraud* sebagai berikut:

“*Fraud is a dishonest act by an employee that results in personal benefit to the employee at a cost to the employer.*”

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia pada Standar Audit 240 (2008:4:11) menjelaskan bahwa kecurangan (*fraud*) merupakan suatu tindakan yang secara sengaja dilakukan oleh satu individu atau lebih dalam manajemen, pihak yang bertanggung jawab, karyawan atau pihak ketiga untuk mendapatkan keuntungan dengan cara yang tidak sah atau melanggar hukum dengan menggunakan tipu muslihat dalam tindakannya.

Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002) mendefinisikan fraud sebagai berikut:

“*An intentional act that result in a material misstatement in financial statements that are the subject of an audit*”

Menurut Arens et al. (2014:372), kecurangan adalah setiap tindakan tidak jujur yang sengaja dilakukan untuk merampas kepemilikan atau hak orang atau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pihak lain. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* dalam Dwijayani et al. (2019), *fraud* adalah tindakan penipuan atau kekeliruan yang dilakukan secara perseorangan atau badan yang paham akan akibat dari penipuan tersebut dapat merugikan berbagai pihak baik individu, perusahaan, maupun pihak lain.

a. Unsur-Unsur *Fraud*

Menurut Badan Pengawas Keuangan (2008) dalam Kennedy dan Siregar (2017), terdapat beberapa unsur umum yang menyebabkan suatu tindakan dapat dikategorikan sebagai tindakan kecurangan, unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Harus terdapat salah pernyataan
- 2) Meliputi masa lampau atau sekarang.
- 3) Didukung oleh fakta yang bersifat material.
- 4) Dilakukan dengan sengaja.
- 5) Dengan maksud untuk menyebabkan suatu pihak beraksi.
- 6) Pihak yang dirugikan harus beraksi terhadap salah pernyataan tersebut.
- 7) Pihak yang dirugikan mengalami kerugian.

Menurut Wells (2017:3) dalam “*Corporate Fraud Handbook: Prevention And Detection*”, pada umumnya terdapat empat elemen yang harus ada agar tindakan kecurangan atau *fraud* dapat terjadi yaitu:

- 1) Adanya pernyataan material yang salah
- 2) Memiliki pengetahuan atau tahu bahwa pernyataan yang diungkapkan mengandung kesalahan
- 3) Adanya ketergantungan pihak pengguna pada pernyataan yang salah tersebut



- 4) Adanya kerusakan atau kerugian yang terjadi akibat penggunaan pernyataan yang salah tersebut oleh pihak pengguna

b. Jenis-Jenis *Fraud*

Terdapat berbagai macam tindakan kecurangan yang telah dilakukan oleh individu ataupun kelompok dalam suatu perusahaan untuk dapat memperoleh keuntungan dengan cara yang tidak sah. Menurut Zimbelman et al. dalam Suryandari & Endiana (2019:3-5), kecurangan dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu:

- 1) Kecurangan pegawai (*employee embezzlement*) merupakan tindak kecurangan berupa pencurian aset perusahaan yang dilakukan baik secara langsung ataupun tidak langsung oleh karyawan kepada perusahaan tempat mereka bekerja.
- 2) Kecurangan pemasok (*vendor fraud*) merupakan tindak kecurangan yang dilakukan oleh pemasok kepada perusahaan dengan memberikan harga barang dan tarif yang mahal namun barang yang dikirimkan berkualitas rendah atau tidak adanya pengiriman barang atau jasa walaupun telah dilakukan pembayaran.
- 3) Kecurangan pelanggan (*consumer fraud*) merupakan tindak kecurangan yang dilakukan oleh pelanggan dengan melakukan penipuan kepada penjual untuk memperoleh sesuatu yang lebih dari seharusnya.
- 4) Kecurangan manajemen (*management fraud*) merupakan tindak kecurangan yang dilakukan oleh manajemen puncak perusahaan dengan memanipulasi informasi dalam laporan keuangan yang digunakan oleh pemegang saham.



- 5) Penipuan investasi (*investment scams*) merupakan tindak kecurangan dengan cara melakukan penipuan dan meyakinkan para investor yang tidak memiliki rasa curiga terhadap investasi yang dijual.
- 6) Kecurangan-kecurangan lainnya (*miscellaneous fraud*) merupakan tindak kecurangan untuk memperoleh keuntungan dari orang lain dengan cara menipu atau bertindak curang terhadap orang tersebut.

Untuk setiap jenis tindakan kecurangan tersebut dikelompokkan sesuai dengan jenis tindakan, pelaku kecurangan dan korban kecurangan seperti yang terdapat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1

Jenis-Jenis Fraud

Jenis Kecurangan	Pelaku Kecurangan	Korban Kecurangan	Keterangan
Kecurangan pegawai	Pegawai dalam perusahaan	Pemilik perusahaan	Pegawai melakukan pencurian aset perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung
Kecurangan pemasok	Pemasok	Perusahaan yang membeli barang atau jasa	Pemasok memberikan harga yang berlebihan terhadap barang atau jasa namun kualitas yang dikirimkan rendah atau tidak dilakukan pengiriman
Kecurangan pelanggan	Pelanggan	Perusahaan yang menjual kepada pelanggan	Pelanggan melakukan penipuan kepada penjual agar dapat memperoleh sesuatu yang lebih dari seharusnya
Kecurangan manajemen	Manajemen perusahaan	Pemegang saham dan pengguna laporan keuangan	Manajemen puncak memanipulasi informasi dalam laporan keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Penipuan investasi	Semua pihak	Investor	Kecurangan yang dilakukan untuk memperoleh kepercayaan investor agar menginvestasikan uangnya
Kecurangan-kecurangan lainnya	Semua pihak	Semua pihak	Setiap pihak yang mengambil keuntungan dari kepercayaan yang telah diberikan kepada mereka dengan menipu atau bertindak curang

Sumber: (Suryandari & Endiana, 2019:5)

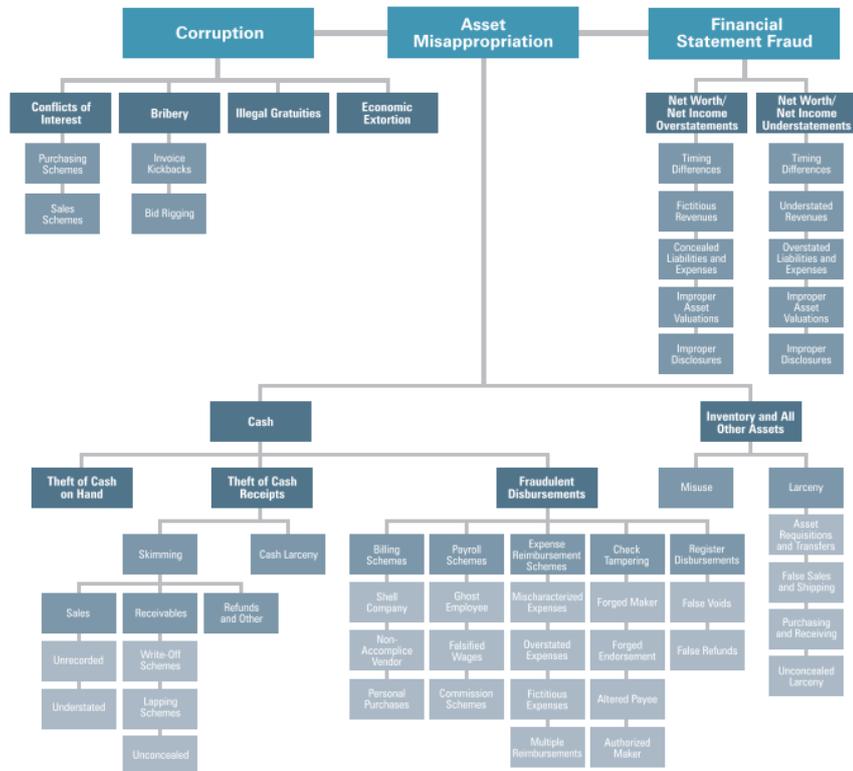
c. Fraud Tree

Dalam penelitiannya untuk mengetahui metode seperti apa yang dilakukan untuk melakukan kecurangan atau *fraud*, *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) mengembangkan suatu sistem untuk mengklasifikasikan penipuan dan penyalahgunaan pekerjaan yang disebut dengan pohon kecurangan (*fraud tree*) (ACFE, 2016:10). Pada skema pohon kecurangan, terdapat tiga kategori utama kecurangan dalam kecurangan pekerjaan yaitu *asset misappropriation* (penyalahgunaan aset), *corruption* (korupsi) dan *financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan), Untuk setiap kategori kecurangan dipecah lagi menjadi beberapa sub kategori seperti yang terdapat pada gambar 2.1



Gambar 2.1

Fraud Tree



Sumber : (ACFE, 2016)

1) *Asset Misappropriation* (penyalahgunaan aset).

Tindakan kecurangan yang dilakukan berupa pencurian atau penyalahgunaan terhadap aset atau harta yang dimiliki perusahaan oleh pihak internal dalam perusahaan (Wells, 2017:40). Kategori kecurangan ini merupakan kategori yang paling mudah untuk dideteksi sebab tindakan kecurangan pada kategori ini dapat diukur/dihitung.

2) *Corruption* (korupsi).

Tindakan kecurangan ini dapat terjadi sebab pelaku kecurangan menggunakan wewenangnya dengan salah untuk mempengaruhi transaksi bisnis dalam perusahaan agar dapat memperoleh keuntungan bagi diri sendiri atau orang lain yang ikut bekerja sama dalam melakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tindakan kecurangan tersebut yang bertentangan dengan tugas yang mereka miliki terhadap para pemegang saham atau pemilik perusahaan (Wells, 2017:40). Tindakan-tindakan korupsi yang sering terjadi dalam perusahaan adalah penerimaan yang tidak sah/illegal, penyuapan, pemerasan secara ekonomi, dan penyalahgunaan wewenang/konflik kepentingan (Wells, 2017:253). Kategori kecurangan ini sulit untuk dapat dideteksi sebab terdapat beberapa pihak yang mempunyai wewenang saling bekerja sama untuk melakukannya.

3) *Financial Statement Fraud* (kecurangan laporan keuangan).

Tindakan kecurangan yang dilakukan berupa perekayasaan atau pemanipulasian dalam penyajian informasi laporan keuangan yang sengaja dilakukan dengan tujuan untuk menyesatkan para pengguna laporan keuangan (Wells, 2017:40). Kecurangan ini biasanya dilakukan oleh para eksekutif atau pejabat perusahaan atau instansi pemerintah dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Kategori kecurangan ini cukup sulit untuk dideteksi sebab pada laporan keuangan yang dianggap terdapat tindak kecurangan namun dianggap wajar oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) bersangkutan yang melakukan audit pada laporan keuangan perusahaan tersebut.

d. *Teori Fraud Triangle*

Cressey pada tahun 1953 mengemukakan teori segitiga kecurangan (*fraud triangle theory*) yang berisikan penjelasan mengenai penyebab terjadinya kecurangan yang dinamakan *fraud triangle* (Tiffani dan Marfuah, 2015). Menurut Cressey (dalam Utomo, 2018), terjadinya kecurangan laporan keuangan selalu disertai dengan hadirnya tiga kondisi penyebab,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

ketiga kondisi tersebut adalah tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) seperti yang disajikan pada gambar 2.2

Gambar 2.2

Fraud Triangle



Sumber : (Utomo, 2018)

1) *Pressure* (tekanan)

Kondisi yang menyebabkan seseorang terdorong untuk melakukan kecurangan. Tekanan tersebut dapat bermacam-macam termasuk tuntutan ekonomi, gaya hidup, dan lain-lain namun biasanya tekanan paling sering berasal dari kebutuhan keuangan. Akibat tekanan tersebut tidak dapat dibagi dengan orang lain untuk menyelesaikannya sehingga dilakukan secara tersembunyi dan menyebabkan terjadinya kecurangan (Rachmania, 2017).

Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), terdapat empat kondisi tekanan yang dapat menyebabkan suatu tindakan kecurangan dapat terjadi, diantaranya adalah:

a) *Financial stability* (stabilitas keuangan)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Keadaan yang memaksa suatu perusahaan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi yang stabil.

b) *External pressure* (tekanan eksternal),

Adanya tekanan berlebihan yang diimban oleh manajemen untuk dapat memenuhi persyaratan atau harapan yang diinginkan dari pihak ketiga.

c) *Personal financial need* (kebutuhan keuangan pribadi)

Keadaan dimana kondisi keuangan para eksekutif perusahaan terancam oleh kinerja keuangan perusahaan itu sendiri.

d) *Financial targets* (target keuangan)

Adanya tekanan berlebihan yang diberikan kepada manajemen untuk memenuhi target keuangan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

2) *Opportunity* (kesempatan)

Keadaan yang memungkinkan seseorang untuk melakukan kecurangan, biasanya dapat terjadi karena suatu perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang lemah, ketidakefektifan pengawasan manajemen, atau penyalahgunaan posisi atau otoritas sehingga memunculkan suatu celah untuk melakukan tindakan kecurangan (Rachmania, 2017). Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), terdapat tiga kondisi kesempatan yang dapat menyebabkan suatu tindakan kecurangan dapat terjadi, diantaranya adalah:

a) *Nature of industry* (kondisi industri)

Keadaan dimana industri atau entitas memberikan peluang untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan, salah satunya dapat timbul dari adanya transaksi dengan pihak berelasi yang signifikan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

dimana transaksi tersebut tidak berhubungan dengan kegiatan bisnis biasa atau dengan pihak berelasi yang tidak diaudit atau diaudit oleh KAP lainnya.

b) *Ineffective monitoring* (pengawasan yang tidak efektif)

Keadaan ketika perusahaan tidak memiliki pengawasan yang efektif terhadap proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola perusahaan

c) *Organizational structure* (struktur organisasi)

Keadaan dimana struktur dalam organisasi bersifat kompleks atau tidak stabil yang dapat ditunjukkan dengan tingginya perputaran posisi manajemen senior, konsultan, atau jajaran direksi pada perusahaan.

3) *Rationalization* (rasionalisasi)

Rasionalisasi merupakan bagian yang paling sulit untuk dideteksi dalam *fraud triangle* (Skousen et al., 2009). Rasionalisasi merupakan dorongan yang diterima seseorang dalam suatu keadaan untuk melakukan pembenaran terhadap tindakan yang telah dilakukannya. Adanya karakter, sikap, atau seperangkat nilai-nilai etika yang memberikan kemungkinan bagi manajemen atau pegawai bertindak tidak jujur atau saat manajemen atau pegawai berada dalam lingkungan dengan tekanan yang cukup besar yang menyebabkan mereka membenarkan melakukan perilaku kecurangan tersebut (Arens et al., 2014:375). Menurut SAS No.99 dalam Zahro *et al.*(2018), rasionalisasi dapat diukur dengan opini auditor, siklus pergantian auditor, dan keadaan total akrual dibagi dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

total aktiva. Dalam penelitian ini, rasionalisasi diukur dengan menggunakan siklus pergantian auditor.

4. Metode Deteksi Kecurangan

Tindakan kecurangan yang terjadi dalam suatu entitas tidak mudah untuk diindikasikan sebab tindakan kecurangan tidak dapat diindikasikan dengan hanya sekedar menggunakan angka saja. Untuk membantu dalam mendeteksi apakah entitas melakukan tindakan kecurangan atau tidak, maka dibutuhkan suatu model perhitungan yang dapat membantu dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan dengan menggunakan bantuan angka yaitu angka pada laporan keuangan yang dianggap memiliki jumlah yang tidak wajar yang berkaitan dengan terjadinya tindak kecurangan dalam laporan keuangan.

Messod D. Beneish melakukan pengujian terhadap suatu model yang dapat mengindikasikan bahwa perusahaan telah melakukan manipulasi laba dengan melanggar aturan dan standar yang berlaku umum (PABU) pada 64 perusahaan untuk periode 1983-1992 dan teridentifikasi sebanyak 59 perusahaan telah melakukan pelanggaran (Beneish, 1997). Messod D. Beneish kemudian merumuskan suatu model matematika dengan menggunakan angka-angka dalam laporan keuangan yang dapat mengindikasikan apakah perusahaan telah melakukan kecurangan atau manipulasi dalam laporan keuangan mereka. Model tersebut dinamakan *Manipulation Score* atau dikenal dengan nama *Beneish M-Score* (Beneish, 1999).

Model ini menggunakan data-data dalam laporan keuangan perusahaan untuk dapat membedakan antara yang melakukan manipulasi terhadap laba atau pendapatan perusahaan dengan yang tidak melakukan manipulasi (Beneish, 1999). Data-data dalam laporan keuangan tersebut digunakan sebagai variabel



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk menangkap efek manipulasi dan prasyarat yang memungkinkan perusahaan terdorong untuk melakukan tindakan manipulasi tersebut.

Dalam penelitiannya, Messod D. Beneish menggunakan tiga variabel penjelas berdasarkan data laporan keuangan untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya tindak kecurangan (*fraud*) atau manipulasi dalam laporan keuangan suatu entitas yaitu variabel yang diperkirakan memiliki prospek di masa yang akan datang, variabel berdasarkan arus kas dan akrual, dan variabel yang berasal dari penelitian teori positif yang berhipotesis insentif berbasis kontrak untuk manajemen laba (Beneish, 1999). Keterbatasan dari model ini adalah bahwa model *Beneish M-Score* hanya dapat digunakan untuk mengestimasi informasi keuangan perusahaan yang sudah *go public* sehingga tidak bisa digunakan untuk mengestimasi perusahaan yang *private* atau *non-public*. Indikator perhitungan model *Beneish M-Score* terdiri dari delapan variabel yang akan digunakan untuk mendeteksi kecenderungan terjadinya manipulasi laba yang terjadi dalam laporan keuangan (Beneish, 1999), yaitu sebagai berikut:

a. *Days Sales in Receivable Index* (DSRI)

DSRI adalah rasio untuk membandingkan perubahan piutang usaha berdasarkan penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan pada tahun berjalan (t) dengan pengukuran yang sama pada tahun sebelumnya (t-1). DSRI digunakan untuk mengukur apakah posisi antara piutang dengan pendapatan selama 2 tahun berturut-turut sudah seimbang. Ketika DSRI perusahaan mengalami peningkatan maka mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan perubahan terhadap kebijakan kredit yang dimaksudkan untuk memacu penjualan dalam menghadapi persaingan yang meningkat, namun

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



peningkatan piutang yang tidak proporsional juga dapat disebabkan oleh adanya inflasi.

Rumus DSRI adalah sebagai berikut:

$$DSRI = \frac{\frac{Net\ Receivables_t}{Net\ Sales_t}}{\frac{Net\ Receivables_{t-1}}{Net\ Sales_{t-1}}}$$

b. *Gross Margin Index (GMI)*

GMI adalah rasio laba kotor pada tahun sebelumnya (t-1) terhadap margin laba kotor tahun berjalan (tahun t). Jika nilai GMI di atas 1, menunjukkan bahwa laba kotor perusahaan telah menurun. Menurunnya laba kotor perusahaan memiliki sinyal yang negatif pada prospek perusahaan dan akan mengakibatkan perusahaan menjadi lebih rentan untuk melakukan manipulasi laba pada laporan keuangan.

Rumus GMI adalah sebagai berikut:

$$GMI = \frac{\frac{Sales_{t-1} + Cost\ of\ sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}}{\frac{Sales_t + Cost\ of\ sales_t}{Sales_t}}$$

c. *Asset Quality Index (AQI)*

AQI adalah rasio aset tidak lancar perusahaan, selain aset tetap (*property, plant, and equipment (PPE)*) terhadap total aset. Jika nilai AQI di atas 1, menunjukkan bahwa perusahaan secara potensial akan melakukan peningkatan pada biaya tangguhan atau melakukan peningkatan pada aset tidak berwujud dan akan memanipulasi pendapatan. Jadi semakin besar nilai AQI, menunjukkan bahwa kualitas aset semakin menurun dan semakin besar kemungkinan untuk memanipulasi laba.

Rumus AQI adalah sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

$$AQI = \frac{[(1 - \frac{CA_t + PPE_t}{TA_t})]}{[(1 - \frac{CA_{t-1} + PPE_{t-1}}{TA_{t-1}})]}$$

d. *Sales Growth Index (SGI)*

SGI adalah rasio penjualan pada tahun berjalan (tahun t) dengan penjualan pada tahun sebelumnya (t-1). Jika nilai SGI di atas 1, menunjukkan bahwa penjualan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan tidak mengimplikasikan adanya manipulasi, tetapi perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan lebih cenderung untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan karena posisi keuangan dan kebutuhan modal perusahaan memberikan tekanan kepada manajer untuk mencapai target laba.

Rumus SGI adalah sebagai berikut:

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

e. *Depreciation Index (DEPI)*

DEPI adalah rasio yang mengukur dan membandingkan tingkat depresiasi tahun sebelumnya (t-1) dengan tingkat depresiasi tahun berjalan (tahun t). Jika nilai DEPI di atas 1, menunjukkan bahwa tingkat penyusutan aset telah melambat dan meningkatkan kemungkinan bahwa perusahaan telah melakukan revisi terhadap perkiraan masa manfaat aset tetap atau telah mengadopsi metode penyusutan baru yang dapat meningkatkan pendapatan.

Rumus DEPI disajikan sebagai berikut:

$$DEPI = \frac{[\frac{Depreciation_{t-1}}{PPE_{t-1} + Depreciation_{t-1}}]}{[\frac{Depreciation_t}{PPE_t + Depreciation_t}]}$$



f. *Sales and General Administrative Expenses Index (SGAI)*

SGAI adalah rasio yang membandingkan biaya yang dikeluarkan terhadap penjualan yang dihasilkan pada tahun berjalan (tahun t) dengan pengukuran yang sama pada tahun sebelumnya (t-1). Jika terjadi peningkatan penjualan yang tidak proporsional, hal tersebut mengindikasikan sinyal negatif mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang sehingga kemungkinan untuk melakukan manipulasi laba semakin besar.

Rumus SGAI disajikan sebagai berikut:

$$SGAI = \frac{\frac{SGA Expense_t}{Sales_t}}{\frac{SGA Expense_{t-1}}{Sales_{t-1}}}$$

g. *Leverage Index (LVGI)*

LVGI adalah rasio total hutang terhadap total aset pada tahun berjalan (tahun t) terhadap rasio yang sama pada tahun sebelumnya (t-1). Variabel ini menunjukkan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk melakukan pelunasan atas kewajiban yang dimilikinya. Jika nilai LVGI di atas 1, menunjukkan bahwa terjadi kenaikan pada leverage. Akibatnya perusahaan menjadi lebih rentan untuk melakukan manipulasi laba.

Rumus LVGI adalah sebagai berikut:

$$LVGI = \frac{\left[\frac{Current Liabilities_t + Total Long Term Debt_t}{Total Assets_t} \right]}{\left[\frac{Current Liabilities_{t-1} + Total Long Term Debt_{t-1}}{Total Assets_{t-1}} \right]}$$

h. *Total Accruals to Total Assets (TATA)*

TATA adalah rasio yang menjelaskan keuntungan atau laba akuntansi yang tidak diperoleh perusahaan dari arus kas operasional. Rasio ini memberikan perkiraan jangka pendek aktivitas pemasukan dan pengeluaran

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dari sebuah perusahaan. Total akrual digunakan untuk menilai sejauh mana manajer membuat pilihan akuntansi diskresioner untuk mengubah pendapatan.

Rumus TATA adalah sebagai berikut:

$$TATA = \frac{(Net\ Income\ from\ Continuing\ Operations_t - Cash\ Flow\ From\ Operation_t)}{Total\ Assets_t}$$

Dalam penelitian (Tiffani dan Marfuah, 2015), setelah dilakukan perhitungan terhadap kedelapan rasio tersebut kemudian dirumuskan kedalam suatu model yaitu *Beneish M Score Model*:

$$M-Score = - 4.84 + 0.920 DSRI + 0.528 GMI + 0.404 AQI + 0.892 SGI + 0.115 DEPI - 0.172 SGAI - 0.327 LVGI + 4.679 TATA$$

Dimana:

DSRI	= <i>Days Sales in Receivable Index</i>
GMI	= <i>Gross Margin Index</i>
AQI	= <i>Asset Quality Index</i>
SGI	= <i>Sales Growth Index</i>
DEPI	= <i>Depreciation Index</i>
SGAI	= <i>Sales and General Administrative Expenses Index</i>
LVGI	= <i>Leverage Index</i>
TATA	= <i>Total Accruals to Total Asset</i>

Angka sebesar -4.84 adalah konstanta pada model perhitungan dan delapan rasio keuangan dikalikan dengan masing-masing konstanta. Jika *Beneish M-Score* lebih besar dari -2,22, dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan *fraud* dalam laporan keuangan sedangkan jika skor lebih kecil dari -2,22, dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan *fraud* dalam laporan keuangan (Beneish et al., 2012). Perusahaan yang terindikasi melakukan *fraud* akan diberi angka 1 dan perusahaan yang tidak terindikasi melakukan *fraud* akan diberi angka 0.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Selain model perhitungan *Beneish M-Score*, terdapat beberapa metode perhitungan lain untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan, diantaranya adalah Model *Altman Z-Score* (Altman, 1968), Model *P-Score* (Zaki, 2017) dan model perhitungan yang menggunakan akual diskrisionari untuk memprediksi manajemen laba (Dechow et al., 1995). Model *Altman Z-Score* adalah model yang dikembangkan oleh Edward L. Altman dengan menggunakan perhitungan rasio-rasio keuangan untuk menunjukkan atau memprediksikan tingkat kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan (Altman, 1968). Sehingga model *Altman Z-Score* dapat dimanfaatkan untuk memprediksi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan yang dapat menjadi peringatan dini bahwa terdapat kemungkinan terjadinya tindakan kecurangan atau manipulasi dan sebagai pengukur untuk menentukan apakah perusahaan akan melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan (Zaki, 2017). Model awal *Altman Z-Score* diukur dengan rumus sebagai berikut (Altman, 1968):

$$Z = 0.012X_1 + 0.014X_2 + 0.033X_3 + 0.006X_4 + 0.999X_5$$

Model *Altman Z-Score* mengalami modifikasi oleh Altman dan Lafleur pada tahun 1981 dengan menggunakan variabel yang sama menjadi sebagai berikut (dalam Mavengere, 2015):

$$Z = 1.2X_1 + 1.4X_2 + 3.3X_3 + 0.6X_4 + 1.0X_5$$

Dimana:

X1 = Modal Kerja / Total Aset,

X2 = Laba ditahan / Total Aset,

X3 = Laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT / Total aset

X4 = Nilai Pasar Ekuitas / Nilai Buku Total Hutang

X5 = Penjualan Bersih / Total Aset

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Z-Score menunjukkan kesulitan keuangan yang dialami perusahaan, jika nilai pada *Z-Score* di atas 2,99 artinya perusahaan tersebut tidak sedang berada dalam kondisi kesulitan keuangan dan tidak melakukan manipulasi atau kecurangan dalam laporan keuangan, jika nilai pada *Z-Score* di bawah 1,81 artinya perusahaan sedang berada dalam kondisi kesulitan keuangan dan melakukan manipulasi atau kecurangan dalam laporan keuangan (Altman, 1968).

Model awal *Altman Z-Score* hanya dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kebangkrutan bagi perusahaan manufaktur saja dan tidak dapat digunakan pada perusahaan non manufaktur. Altman dan Lafleur (dalam Mavengere, 2015) melakukan modifikasi terhadap model *Altman Z-Score* sebelumnya sehingga model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kebangkrutan bagi perusahaan non manufaktur. Model *Altman Z-Score* untuk perusahaan non manufaktur adalah sebagai berikut:

$$Z = 6.56X1 + 3.26X2 + 6.72X3 + 1.05X4$$

Dimana:

X1 = Modal Kerja / Total Aset,

X2 = Laba ditahan / Total Aset,

X3 = Laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT / Total aset

X4 = Pendapatan Bersih / Total Hutang

Z-Score menunjukkan perusahaan non manufaktur yang sedang berada dalam kondisi kesulitan keuangan, jika nilai *Z-Score* di atas 2,6 artinya perusahaan tersebut tidak sedang berada dalam kondisi kesulitan keuangan dan tidak melakukan manipulasi atau kecurangan dalam laporan keuangan, jika nilai *Z-Score* di bawah 1,1 artinya perusahaan sedang berada dalam kondisi kesulitan keuangan dan melakukan manipulasi atau kecurangan dalam laporan keuangan (Mavengere, 2015).



Model perhitungan selanjutnya adalah model *P-Score*, model ini berfungsi untuk memprediksikan kemungkinan terjadinya manipulasi atau kecurangan dalam laporan keuangan dengan melakukan manipulasi pada laba dan aset tidak berwujud (Zaki, 2017). Untuk memastikan kemungkinan adanya tindakan kecurangan maka nilai ΔP harus diestimasi terlebih dahulu kemudian dibandingkan dengan nilai ΔZ , jika nilai $\Delta P > \Delta Z$ maka terdapat kemungkinan terjadinya tindakan kecurangan dalam laporan keuangan (Zaki, 2017). Model *P-Score* dirumuskan sebagai berikut:

$$P = 1.2X1 + 1.4X2 + 3.3X3 + 0.6X4 + 1.0X5$$

Dimana:

X1 = Ekuitas Saham / Total Aset,

X2 = Laba ditahan / Total Aset,

X3 = Laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT / Total aset

X4 = Nilai Pasar Ekuitas / Nilai Buku Total Hutang

X5 = Penjualan Bersih / Total Aset

Kemudian ΔP dan ΔZ diukur dengan rumus berikut (Zaki, 2017):

$$\Delta P = \frac{P(t) - P(t - 1)}{|P(t - 1)|}$$

$$\Delta Z = \frac{Z(t) - Z(t - 1)}{|Z(t - 1)|}$$

Terakhir, Dechow et al. (1995) membandingkan lima model pengukuran untuk memprediksi manajemen laba yang menggunakan akrual, yaitu.

a. *The Healy Model*

Model Healy melakukan pengujian terhadap manajemen laba dengan cara melakukan perbandingan terhadap rata-rata total akrual di seluruh variabel yang merupakan bagian dari manajemen laba. Variabel pemisah dalam model

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

ini membagi sampel menjadi tiga kelompok, dengan salah satu kelompok memprediksikan penghasilannya akan dikelola ke atas dan dua kelompok lainnya memprediksikan penghasilannya akan dikelola ke bawah. Pendekatan ini sebanding dengan menganggap seperangkat pengamatan dimana pendapatan yang diperkirakan akan dikelola ke atas sebagai periode estimasi dan seperangkat pengamatan dimana pendapatan yang diperkirakan akan dikelola ke bawah sebagai periode peristiwa. Hasil total akrual rata-rata yang berasal dari periode estimasi tersebut mewakili ukuran akrual non-diskresioner. Berikut model yang digunakan:

$$NDA_{\tau} = \frac{\sum_t TA_t}{T}$$

Dimana

NDA = Perkiraan akrual nondiskresioner

TA = Total akrual yang diukur dengan total aset yang tertinggal

t = 1, 2, ... T adalah subskrip tahun untuk tahun yang termasuk dalam periode estimasi, dan

τ = Subskrip tahun untuk mengindikasikan tahun periode peristiwa

b. *The DeAngelo Model*

Model DeAngelo melakukan pengujian terhadap manajemen laba dengan melakukan perhitungan terhadap perbedaan pertama dalam total akrual dan mengasumsikan bahwa pada perbedaan pertama memiliki nilai nol pada hipotesis nol yang memiliki arti bahwa tidak ada manajemen laba. Model ini menggunakan total akrual periode terakhir (diskalakan dengan total aset yang tertinggal) sebagai pengukur akrual non-diskresioner. Berikut model yang digunakan:

$$NDA_{\tau} = TA_{\tau-1}$$

c. *The Jones Model*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Model Jones menyatakan asumsi bahwa akrual non-diskrisioner adalah konstan. Model ini berupaya untuk mengendalikan pengaruh perubahan dalam keadaan ekonomi perusahaan dari akrual non-diskrisioner yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TA_t = NDA_t + DA_t$$

Berikut model Jones untuk akrual non-diskrisioner pada tahun peristiwa:

$$NDA_t = \alpha_1(1/A_{t-1}) + \alpha_2(\Delta REV_t) + \alpha_3(PPE_t)$$

Dimana:

- ΔREV_t = Pendapatan pada tahun τ dikurangi pendapatan pada tahun $\tau-1$ dibagi dengan total aset pada $\tau-1$
- PPE_t = Properti, pabrik dan peralatan pada tahun τ dibagi dengan total aset pada $\tau-1$
- A_{t-1} = Total aset pada $\tau-1$, dan
- $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Parameter khusus perusahaan

Perkiraan parameter khusus perusahaan, α_1 , α_2 , dan α_3 diestimasi dengan menggunakan model periode estimasi sebagai berikut:

$$TA_t = a_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + a_2(\Delta REV_t) + a_3(PPE_t) + u_t$$

Dimana

a_1 , a_2 , dan a_3 menunjukkan perkiraan *Ordinary Least Square* (OLS) dari α_1 , α_2 , dan α_3 dan TA adalah total akrual yang diskalakan dengan total aset yang tertinggal. Model Jones ini terbukti dapat menjelaskan sekitar satu perempat variasi dalam total akrual.

d. *The Modified Jones Model*

Model Jones yang dimodifikasi dirancang untuk menghilangkan kecenderungan dugaan pada model Jones untuk mengukur akrual diskrisioner dengan adanya *error* ketika kebijaksanaan dilakukan atas pendapatan, Pada model Jones yang dimodifikasi, akrual non-diskrisioner dihitung selama periode peristiwa (misalnya selama periode dimana manajemen laba dihipotesiskan) sebagai berikut:



$$NDA_{\tau} = \alpha_1(1/A_{\tau-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{\tau} - \Delta REC_{\tau}) + \alpha_3(PPE_{\tau})$$

Dimana:

ΔREC_{τ} = Piutang bersih pada tahun τ dikurangi piutang bersih pada tahun $\tau-1$ dibagi dengan total aset pada $\tau-1$

Perkiraan α_1 , α_2 , α_3 dan akrual non-diskrisioner selama periode estimasi diperoleh dari model perhitungan Jones yang asli. Model Jones yang dimodifikasi secara implisit berasumsi bahwa semua perubahan yang terjadi pada penjualan secara kredit dalam periode peristiwa adalah hasil dari manajemen laba.

e. *The Industry Model*

Model Industri mirip dengan Model Jones yang berasumsi bahwa akrual non-diskrisioner bersifat konstan sepanjang waktu. Namun, daripada mencoba untuk memodelkan secara langsung variasi yang terdapat dalam faktor yang menjadi penentu akrual non-diskresioner, model ini berasumsi bahwa variasi yang terdapat dalam faktor yang menjadi penentu akrual non-diskresioner adalah umum di seluruh perusahaan dalam industri yang sama.

Model Industri untuk akrual non-diskresioner adalah:

$$NDA_t = \gamma_1 + \gamma_2 \text{median}_1(TA_t)$$

Dimana:

$\text{median}_1(TA_t)$ = nilai median dari total akrual yang diskalakan dengan aset yang tertinggal untuk semua perusahaan non sampel dalam kode SIC 2 digit yang sama.

Parameter khusus perusahaan γ_1 dan γ_2 dihitung menggunakan OLS pada pengamatan pada tahun observasi.

Dechow et al. (1995) menyimpulkan bahwa dari kelima model tersebut, model Jones yang dimodifikasi merupakan model yang paling kuat untuk digunakan dalam pengujian manajemen laba namun kekuatan pengujian tersebut

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



relatif rendah untuk pengukuran manajemen laba dengan besaran yang masuk akal secara ekonomi.

Berdasarkan penjelasan mengenai beberapa model perhitungan untuk mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan, penelitian ini menggunakan model *Beneish M-Score* sebab pada model tersebut dapat mendeteksi perusahaan yang telah melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan dengan perusahaan yang tidak melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan dengan menggunakan delapan rasio keuangan yang digunakan untuk membantu dalam melakukan pendeteksiannya.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

1	Judul Penelitian	Analisis Fraud Triangle Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017)
	Nama Peneliti	Septia Dwijayani, Nurzi Sebrina, Halmawati
	Tahun Penelitian	(2019)
	Sumber	Jurnal Eksplorasi Akuntansi
	Variabel Dependen	Kecurangan Laporan Keuangan (<i>Financial Statement Fraud</i>)
	Variabel Independen	1. <i>Financial Stability</i> 2. <i>External Pressure</i> 3. <i>Personal Financial Need</i> 4. <i>Financial Traget</i> 5. <i>Nature of Industry</i> 6. <i>Effective Monitoring</i> 7. <i>Rationalization</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017
	Kesimpulan	1. <i>Financial Stability</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 2. <i>External Pressure</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 3. <i>Personal Financial Need</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

		<p>4. <i>Financial Traget</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan</p> <p>5. <i>Nature of Industry</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan</p> <p>6. <i>Effective Monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan</p> <p>7. <i>Rationalization</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan</p>
2	Judul Penelitian	Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
	Nama Peneliti	Didin Ijudien
	Tahun Penelitian	(2018)
	Sumber	Jurnal Kajian Akuntansi
	Variabel Dependen	Kecurangan laporan keuangan
	Variabel Independen	<p>1. Stabilitas Keuangan</p> <p>2. Kondisi Industri</p> <p>3. Tekanan Eksternal</p>
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013- 2016
	Kesimpulan	<p>1. Stabilitas Keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan</p> <p>2. Kondisi Industri tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan</p> <p>3. Tekanan Eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan</p>
3	Judul Penelitian	Analisis Faktor-Faktor dalam Perspektif <i>Fraud Triangle</i> Sebagai Prediktor <i>Fraudulent Financial Reporting</i>
	Nama Peneliti	I Gusti Putu Oka Surya Utama, I Wayan Ramantha, dan I Dewa Nyoman Badera
	Tahun Penelitian	(2018)
	Sumber	E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana
	Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Reporting</i>
	Variabel Independen	<p>1. <i>Financial Stabiity</i></p> <p>2. <i>External Pressure</i></p> <p>3. <i>Personal Financial Need</i></p> <p>4. <i>Financial Target</i></p> <p>5. <i>Nature of Industry</i></p> <p>6. <i>Ineffetive Monitoring</i></p> <p>7. <i>Organizational Structure</i></p> <p>8. <i>Auditor Switching</i></p>
	Objek Penelitian	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
	Kesimpulan	<p>1. <i>Financial stability</i> berpengaruh positif dan signifikan pada <i>fraudulent financial reporting</i>.</p> <p>2. <i>External pressure</i> berpengaruh positif dan signifikan pada <i>fraudulent financial reporting</i>.</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

		<ol style="list-style-type: none"> 3. <i>Personal financial need</i> berpengaruh positif dan signifikan pada <i>fraudulent financial reporting</i>. 4. <i>Financial target</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada <i>fraudulent financial reporting</i>. 5. <i>Nature of industry</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan pada <i>fraudulent financial reporting</i>. 6. <i>Ineffective monitoring</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada <i>fraudulent financial reporting</i>. 7. <i>Organizational structure</i> berpengaruh negatif dan signifikan pada <i>fraudulent financial reporting</i>. 8. <i>Auditor switching</i> berpengaruh positif dan signifikan pada <i>fraudulent financial reporting</i>.
4	Judul Penelitian	Kecurangan Dalam Laporan Keuangan “Menguji Teori Fraud Triangle”
	Nama Peneliti	Langgeng Prayitno Utomo
	Tahun Penelitian	(2018)
	Sumber	Jurnal Akuntansi dan Pajak
	Variabel Dependen	Kecurangan laporan keuangan
	Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Stabilitas keuangan 2. Kebutuhan keuangan pribadi 3. Tekanan eksternal 4. Target keuangan 5. Kondisi industri 6. Ketidakefektif pengawasan 7. Rasionalisasi
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur di tahun 2013-2017
	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Stabilitas keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan 2. Kebutuhan keuangan pribadi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan 3. Tekanan eksternal berpengaruh signifikan tetapi tidak bisa mempengaruhi terhadap kecurangan laporan keuangan 4. Target keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan 5. Kondisi industri tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan 6. Ketidakefektif pengawasan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan 7. Rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan
5	Judul Penelitian	<i>Fraud</i> Laporan Keuangan Dalam Perspektif <i>Fraud Triangle</i>
	Nama Peneliti	Rowland Bismark Fernando Pasaribu dan Angrit Kharisma
	Tahun Penelitian	(2018)
	Sumber	Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan
	Variabel Dependen	Kecurangan Laporan Keuangan



	Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>External Pressure</i> 2. <i>Financial Stability</i> 3. <i>Nature of Industry</i> 4. <i>Ineffective Monitoring</i> 5. <i>Change in Auditor</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2016
	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>External Pressure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> 2. <i>Financial Stability</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> 3. <i>Nature of Industry</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> 4. <i>Ineffective Monitoring</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> 5. <i>Change in Auditor</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>
6	Judul Penelitian	Deteksi <i>Financial Statement Fraud</i> dengan Analisis <i>Fraud Triangle</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.
	Nama Peneliti	Yulia Zahro, Nur Diana, dan M. Cholid Mawardi
	Tahun Penelitian	(2018)
	Sumber	Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi
	Variabel Dependen	<i>Financial Statement Fraud</i>
	Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Stability</i> 2. <i>External Pressure</i> 3. <i>Personal Financial Need</i> 4. <i>Financial Targets</i> 5. <i>Nature of Industry</i> 6. <i>Effective Monitoring</i> 7. <i>Rationalization</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 – 2017
	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial stability</i> (ACHANGE), <i>external pressure</i> (LEV), <i>personal financial need</i> (OSHIP), <i>financial targets</i> (ROA), <i>nature of industry</i> (RECEIVABLE), <i>ineffective monitoring</i>, dan <i>rationalization</i> (AUDCHANGE) secara simultan berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>. 2. <i>Financial Stability</i> (ACHANGE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>. 3. <i>External Pressure</i> (LEV) secara parsial berpengaruh positif terhadap <i>financial statement fraud</i>. 4. <i>Personal Financial Need</i> (OSHIP) secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>. 5. <i>Financial Targets</i> (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

		<p>6. <i>Nature of Industry</i> (RECEIVABLE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>.</p> <p>7. <i>Ineffective Monitoring</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>.</p> <p>8. <i>Rationalization</i> (AUDCHANGE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>.</p>
7	Judul Penelitian	Analisis Pengaruh <i>Fraud Triangle</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015
	Nama Peneliti	Annisa Rachmania
	Tahun Penelitian	(2017)
	Sumber	Jurnal Online Mahasiswa Bidang Akuntansi
	Variabel Dependen	Kecurangan Laporan Keuangan
	Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Stability</i> 2. <i>External Pressure</i> 3. <i>Personal Financial Need</i> 4. <i>Financial Target</i> 5. <i>Ineffective Monitoring</i> 6. <i>Auditor Switch</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015
	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, <i>financial stability</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, <i>external pressure</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, <i>personal financial need</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 4. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, <i>financial target</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 5. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, <i>ineffective monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 6. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, <i>auditor switch</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 7. Berdasarkan secara simultan variabel, <i>financial stability</i>, <i>external pressure</i>, <i>personal financial need</i>, <i>financial target</i>, <i>ineffective monitoring</i>, dan <i>auditor switch</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
8	Judul Penelitian	Deteksi <i>Financial Statement Fraud</i> dengan Analisis <i>Fraud Triangle</i> pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Nama Peneliti	Muhammad Saiful, H. Achmad Uzaimi, dan Asri Eka Ratih
	Tahun Penelitian	(2017)
	Sumber	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia
	Variabel Dependen	<i>Financial statement fraud</i>
	Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Stability</i> 2. <i>Financial Leverage</i> 3. <i>Financial Target</i> 4. <i>Capital</i> 5. <i>Nature of Industry</i> 6. <i>Effective Monitoring</i> 7. Opini Auditor
	Objek Penelitian	Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015
	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Stability</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>. 2. <i>Financial Leverage</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>. 3. <i>Financial Target</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>. 4. <i>Capital</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>. 5. <i>Nature of Industry</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>. 6. <i>Effective Monitoring</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>. 7. Opini auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>. 8. Secara simultan <i>financial stability, financial leverage, financial target, capital, nature of industry, effective monitoring</i>, dan opini auditor memiliki pengaruh secara signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>.
9	Judul Penelitian	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis <i>Fraud Triangle</i> .
	Nama Peneliti	Nurul Hafizah, Novita Wening Tyas Respati, dan Chairina
	Tahun Penelitian	(2017)
	Sumber	Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan
	Variabel Dependen	Kecurangan laporan keuangan
	Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Stabilitas Keuangan 2. Tekanan Eksternal 3. Kebutuhan Keuangan Individu 4. Target Keuangan 5. Sifat Industri 6. Efektivitas Pengawasan 7. Rasionalisasi
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011-2015

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 2. Tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 3. Kebutuhan keuangan individu eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 4. Target Keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 5. Sifat Industri tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 6. Efektivitas Pengawasan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 7. Rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
10	Judul Penelitian	<i>Fraud Triangle</i> Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan
	Nama Peneliti	Wahyuni dan Gideon Setyo Budiwitjaksono
	Tahun Penelitian	(2017)
	Sumber	Jurnal Akuntansi
	Variabel Dependen	Kecurangan Laporan Keuangan
	Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Stability</i> 2. <i>External Pressure</i> 3. <i>Financial Target</i> 4. <i>Nature of Industry</i> 5. <i>Ineffective Monitoring</i> 6. <i>Organizational Structure</i> 7. <i>Rationalization</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012-2014
	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Nature of Industry, Ineffective Monitoring</i> dan <i>Organizational Structure</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 2. <i>Rationalization</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
11	Judul Penelitian	Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangel pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
	Nama Peneliti	Laila Tiffani dan Marfuah
	Tahun Penelitian	(2015)
	Sumber	Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia
	Variabel Dependen	<i>Financial Statement Fraud</i>
	Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Stability</i> 2. <i>External Pressure</i> 3. <i>Personal Financial Need</i> 4. <i>Financial Targets</i> 5. <i>Nature of Industry</i> 6. <i>Ineffective Monitoring</i>



		7. <i>Rationalization</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan yang terdaftar (listed) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013
	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Stability</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> 2. <i>External Pressure</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> 3. <i>Personal Financial Need</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> 4. <i>Financial Targets</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> 5. <i>Nature of Industry</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> 6. <i>Ineffective Monitoring</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> 7. <i>Rationalization</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>
12	Judul Penelitian	Analisis Determinan Financial Statement Melalui Pendekatan Fraud Triangle
	Nama Peneliti	Susmita Ardiyani dan Nanik Sri Utaminingsih
	Tahun Penelitian	(2015)
	Sumber	<i>Accounting Analysis Journal</i>
	Variabel Dependen	<i>Financial Statement Fraud</i>
	Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>External Pressure</i> 2. <i>Nature of Industry</i> 3. Rasionalisasi 4. Kualitas audit
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012.
	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>External Pressure</i> tidak berpengaruh terhadap kemungkinan <i>financial statement fraud</i> 2. <i>Nature of Industry</i> tidak berpengaruh terhadap kemungkinan <i>financial statement fraud</i> 3. Rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kemungkinan <i>financial statement fraud</i> 4. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kemungkinan <i>financial statement fraud</i>

C. Kerangka Pemikiran

1. *Financial Stability* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

Financial stability merupakan suatu keadaan yang memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan sedang berada dalam kondisi stabil.

Kondisi keuangan perusahaan dapat dikatakan stabil apabila perusahaan dapat



mencukupi kebutuhannya saat ini, kebutuhan dimasa mendatang hingga kebutuhan yang bersifat tiba-tiba/mendadak (Wahyuni dan Budiwitjaksono, 2017). Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), manajer akan memperoleh tekanan untuk melakukan tindak kecurangan pada saat profitabilitas atau stabilitas keuangan perusahaan terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas.

Total aset dalam perusahaan menggambarkan jumlah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan sehingga keadaan total aset sering digunakan untuk menilai kestabilan keuangan perusahaan. Tingginya total aset dalam perusahaan menjadi sasaran utama bagi investor, kreditor atau para pemegang keputusan lainnya. Laporan keuangan dalam kondisi stabil dapat memperkecil risiko terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan, hal tersebut dapat dilihat pada perubahan aset yang tidak terlalu besar dibanding tahun sebelumnya.

Manajemen akan mendapatkan tekanan ketika tingkat perubahan aset pada perusahaan mengalami penurunan atau semakin kecil, hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak stabil dan perusahaan dianggap tidak mampu untuk mengelola aset perusahaan dengan baik. Hal ini akan menyebabkan manajemen mendapatkan tekanan untuk menutupi kondisi keuangan yang tidak stabil tersebut dengan melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan. Dalam hubungannya dengan teori agensi, manajemen akan menggunakan berbagai cara untuk menjaga kondisi keuangan perusahaan agar tetap dalam keadaan stabil sehingga dapat menunjukkan dan meyakinkan para pemegang saham bahwa kondisi stabilitas keuangan perusahaan tetap dalam keadaan yang baik dan stabil. *Financial stability* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi ACHANGE yang merupakan rasio perubahan aset

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



selama dua tahun, Menurut (Reskino dan Anshori, 2016), proksi ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara aset tahun sekarang dengan aset tahun sebelumnya.

Penelitian Utama et al. (2018) menyatakan bahwa *financial stability* dengan proksi ACHANGE berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, yang menunjukkan bahwa stabilitas perusahaan yang meningkat melalui pertumbuhan asetnya akan turut meningkatkan indikasi kemungkinan terjadinya tindak kecurangan sebagai upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk menutupi kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Penelitian Hafizah et al. (2017) dan Tiffani dan Marfuah (2015) juga menyatakan bahwa stabilitas keuangan dengan proksi ACHANGE berpengaruh positif signifikan, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi pertumbuhan aset perusahaan maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan juga semakin tinggi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. **External Pressure berpengaruh terhadap Financial Statement Fraud**

External pressure adalah suatu keadaan ketika manajemen menghadapi tekanan yang berlebihan untuk dapat memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Untuk mengatasi tekanan tersebut, perusahaan memerlukan pendanaan yang berasal dari utang atau tambahan sumber daya lainnya agar dapat tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran biaya pembangunan atau modal (Skousen et al., 2009). Untuk dapat memperoleh pinjaman dari pihak eksternal, perusahaan perlu meyakinkan pihak eksternal bahwa perusahaan mampu untuk melakukan pengembalian terhadap pinjaman yang telah diterimanya. Apabila rasio *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tinggi, hal tersebut menandakan bahwa perusahaan memiliki hutang yang besar dan juga risiko kredit yang tinggi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Person dalam Tiffani dan Marfuah (2015), semakin besar tingkat *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar kemungkinan untuk melakukan pelanggaran terhadap perjanjian kredit dan memiliki kemampuan yang lebih rendah untuk memperoleh tambahan modal melalui pinjaman. Manajemen perusahaan akan mengalami tekanan apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* dan risiko kredit yang tinggi sehingga manajemen terdorong untuk melakukan kecurangan agar pemegang saham tetap memandang baik perusahaan. Oleh karena itu, muncul potensi untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan pada bagian laba perusahaan. Perusahaan perlu memiliki laba yang tinggi untuk meyakinkan kreditor bahwa mereka mampu mengembalikan pinjaman yang telah diberikan. Dalam hubungannya dengan teori agensi, manajer akan melakukan berbagai cara agar dapat menggambarkan kondisi perusahaan dalam keadaan yang baik. Perbedaan kepemilikan informasi mengenai perusahaan yang dimiliki oleh manajer dan pemegang saham menjadi salah satu cara oleh manajemen untuk melakukan manipulasi terhadap data dalam laporan keuangan sehingga perusahaan dapat memperoleh pinjaman modal dari kreditor. Atas penjelasan tersebut, *leverage* (LEV) dijadikan sebagai proksi untuk mengukur *external pressure* dalam penelitian ini.

Menurut Rachmania (2017), tekanan eksternal dengan proksi *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan yang diprosikan dengan manajemen laba, yang artinya semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan maka kemungkinan untuk para manajer

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



melakukan manajemen laba juga akan meningkat. Penelitian Tiffani dan Marfuah (2015) dan Zahro et al. (2018) menyatakan bahwa *external pressure* dengan proksi *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, artinya semakin besar tekanan dari pihak eksternal maka akan meningkatkan potensi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Penelitian Utomo (2018) menunjukkan bahwa tekanan eksternal dengan proksi *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan yang artinya semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka risiko kecurangan laporan keuangan semakin menurun.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

3. Personal Financial Need berpengaruh terhadap Financial Statement Fraud

Personal financial need merupakan suatu kondisi ketika sebagian saham dipegang oleh para eksekutif perusahaan maka secara otomatis kondisi keuangan perusahaan akan turut terpengaruh (Skousen et al. dalam Rachmania (2017)). Penelitian Utomo (2018) menyatakan bahwa adanya kepemilikan saham oleh para eksekutif dalam perusahaan dapat membuat yang bersangkutan merasa memiliki hak terhadap penghasilan dan aktiva perusahaan sehingga dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Adanya ketidakjelasan mengenai pemisahan antara fungsi pengelolaan (sebagai pemilik) dan pengendalian (kontrol) dalam perusahaan dapat menyebabkan para eksekutif sewenang-wenang menggunakan dana perusahaan untuk kepentingan pribadi.

Kepemilikan saham oleh para eksekutif dapat dijadikan sebagai pengendali dalam proses pelaporan keuangan (Skousen et al., 2009). Apabila kepemilikan saham yang dimiliki oleh orang dalam perusahaan atau para eksekutif perusahaan cukup besar maka akan cenderung mempengaruhi kebijakan manajemen dalam melakukan pengungkapan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada saat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan dalam kondisi yang buruk. Semakin tinggi persentase kepemilikan saham oleh orang dalam maka semakin bertambah praktik manipulasi dalam laporan keuangan (Utama *et al.*, 2018). Dalam hubungannya dengan teori agensi, manajemen perusahaan terkadang memiliki kepentingan dan tujuan yang berbeda dengan pemegang saham sehingga manajemen akan membuat laporan keuangan yang bagus walaupun dalam penyusunannya telah dilakukan manipulasi sehingga nilai saham perusahaan tetap tinggi dan pemegang saham tetap dapat memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, *personal financial need* dalam penelitian ini menggunakan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh orang dalam (OSHIP) sebagai proksi variabelnya. Jumlah kepemilikan saham oleh orang dalam yang dimaksud ditujukan kepada pihak yang melakukan penyusunan pada laporan keuangan yaitu pihak manajemen, sehingga kepemilikan saham oleh orang dalam hanya sampai pada bagian manajemen paling tinggi yaitu dewan direksi. Dewan komisaris tidak termasuk sebagai pemilik saham oleh orang dalam sebab dewan komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap penyusunan, bukan bertugas untuk menyusun laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Utama et al. (2018) dan Utomo (2018) membuktikan bahwa kebutuhan keuangan pribadi yang diproksikan dengan OSHIP berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persentase kepemilikan saham oleh orang dalam maka semakin tinggi tingkat kemungkinan praktik kecurangan dalam laporan keuangan akan dilakukan. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Skousen et al. (2009) membuktikan bahwa kebutuhan keuangan pribadi dengan proksi OSHIP berpengaruh negatif signifikan terhadap

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kepemilikan saham oleh orang dalam yang semakin tinggi akan menyebabkan tingkat kemungkinan praktik kecurangan laporan keuangan semakin rendah.

4. **Financial Targets** berpengaruh terhadap **Financial Statement Fraud**

Financial targets merupakan tekanan berlebihan yang diberikan kepada manajemen untuk mencapai target keuangan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Target yang dimaksud berhubungan dengan penjualan atau profitabilitas yang diterima oleh perusahaan termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan (AICPA, 2002). Untuk mencapai target tersebut, manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan pengelolaan terbaik agar dapat mencapai target yang telah direncanakan oleh perusahaan. Dalam hubungannya dengan teori agensi, manajemen perusahaan dituntut untuk dapat memenuhi target keuangan yang telah ditetapkan dan pemegang saham akan menilai kinerja manajemen untuk menentukan bonus atau insentif. Manajemen memiliki keinginan untuk mendapatkan bonus atau insentif yang besar atas hasil kinerja mereka terhadap pemenuhan target keuangan, namun terkadang terdapat faktor-faktor yang mengganggu dalam mencapai target keuangan yang telah ditentukan. Hal ini dapat mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan agar target keuangan tetap dapat tercapai.

Untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha dan sumber daya yang telah dikeluarkan menggunakan sebuah pengukuran yang disebut dengan ROA. ROA sering digunakan untuk menilai kinerja manajer, menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain (Wahyuni dan Budiwitjaksono, 2017). Perusahaan menggunakan ROA yang telah dicapai pada tahun sebelumnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sebagai target untuk dicapai oleh perusahaan dengan jumlah yang sama atau melebihi dari target pada tahun berikutnya. Oleh karena itu, *financial targets* dalam penelitian ini menggunakan ROA sebagai proksi variabelnya.

Penelitian yang dilakukan Dwijayani et al (2019) dan Rachmania (2017) membuktikan bahwa *financial targets* dengan proksi ROA berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan, semakin tinggi ROA yang ditargetkan dalam perusahaan, maka semakin besar kemungkinan manajemen untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan dengan melakukan manipulasi terhadap laba perusahaan.

5. **Nature of Industry** berpengaruh terhadap **Financial Statement Fraud**

Nature of industry merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri, biasanya *nature of industry* berhubungan dengan munculnya risiko bagi perusahaan yang bergerak dalam industri yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan jauh lebih besar (Wahyuni dan Budiwitjaksono, 2017). Dalam hubungannya dengan teori agensi, manajemen dalam menyusun laporan keuangan memiliki kebebasan dalam menentukan besaran saldo pada akun-akun tertentu khususnya pada akun piutang dan persediaan. Hal tersebut memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan agar laporan keuangan yang dihasilkan terlihat bagus bagi pemegang saham.

Terdapat beberapa akun tertentu dalam laporan keuangan yang nilai saldonya ditentukan berdasarkan estimasi secara subjektif oleh perusahaan seperti akun persediaan usang dan akun piutang tidak tertagih. Menurut Summers dan Sweeney dalam Tiffani dan Marfuah (2015), manajer memerlukan penilaian secara subjektif dalam mencatat akun piutang untuk mengestimasi piutang yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tidak tertagih. Penentuan besaran secara subjektif dapat memberikan kesempatan atau peluang bagi manajemen untuk melakukan kecurangan.

Loebbecke et al. dalam Skousen et al. (2009) menyatakan bahwa akun piutang dan persediaan dapat digunakan untuk mendeteksi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. *Nature of industry* dalam penelitian ini menggunakan rasio perubahan dalam piutang usaha (RECEIVABLE) sebagai proksinya.

Penelitian Pasaribu & Kharisma (2018) membuktikan bahwa kondisi industri yang diprosikan dengan RECEIVABLE berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah piutang yang dimiliki perusahaan maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan semakin tinggi.

6. *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

Ineffective monitoring merupakan kondisi dimana tidak adanya unit pengawas yang efektif dalam memantau kinerja perusahaan (Rachmania, 2017). Manajemen perusahaan yang memiliki keinginan untuk memperoleh bonus dari pemegang saham atas kinerjanya memiliki peluang untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan dengan adanya pengawasan yang tidak efektif. Dalam hubungannya dengan teori agensi, manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya dibandingkan dengan informasi yang dimiliki pemegang saham. Ketika perusahaan sedang dalam kondisi yang kurang baik, hal tersebut dapat menjadi kesempatan bagi manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan tanpa sepengetahuan pemegang saham.

Menurut Utomo (2018), tindakan kecurangan dalam perusahaan dapat diminimalkan dengan salah satu caranya adalah memiliki mekanisme

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengawasan yang baik. Pengawasan dilakukan oleh dewan komisaris independen yang dipercaya dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan sehingga dapat menurunkan kemungkinan manajemen untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, proksi *ineffective monitoring* dalam penelitian ini menggunakan rasio jumlah komisaris independen dalam dewan komisaris (BDOUT).

Penelitian Tiffani dan Marfuah (2015) dan Utomo (2018) membuktikan bahwa pengawasan yang tidak efektif dengan proksi BDOUT berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Semakin banyak jumlah komisaris independen yang dimiliki oleh perusahaan dapat menurunkan potensi manajemen untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan.

7. **Rationalization berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud***

Rationalization merupakan sikap pembenaran yang dilakukan oleh karyawan, manajer ataupun dewan komisaris. Adanya sikap yang tidak jujur untuk melakukan kecurangan karena mereka berada pada lingkungan yang memberikan mereka tekanan cukup besar sehingga mereka membenarkan perilaku tidak jujur tersebut (Arens et al., 2014:375). Menurut Arens et al. (2014:377), faktor penting dalam melakukan penilaian terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan dapat dilihat dari sikap manajemen puncak terhadap laporan keuangan. CEO atau manajer puncak lainnya yang mendominasi proses penyusunan laporan keuangan dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan misalnya dengan menaikkan jumlah laba perusahaan agar terlihat baik bagi publik maupun pemegang saham.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Untuk mencegah adanya perlakuan dominasi dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer puncak, maka diperlukan auditor independen eksternal yang berperan sebagai pengawas dalam laporan keuangan. Informasi mengenai perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan dapat diketahui oleh auditor. Dalam hubungannya dengan teori agensi, manajemen dalam menyusun laporan keuangannya akan melakukan berbagai cara agar laporan keuangannya dapat terlihat baik di mata pemegang saham. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan melakukan pergantian auditor secara sukarela. Pergantian auditor secara sukarela sengaja dilakukan oleh perusahaan untuk mencegah auditor eksternal terdahulu mendeteksi adanya kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan keuangannya. Sehingga tindakan kecurangan yang telah dilakukan oleh perusahaan tetap tidak diketahui oleh pemegang saham.

Menurut Lou dan Wang dalam Tiffani dan Marfuah (2015), sebuah perusahaan melakukan pergantian auditor dengan maksud untuk mengurangi kemungkinan terdeteksinya kecurangan yang telah dilakukan perusahaan oleh auditor. Penelitian Loebbecke, Eining dan Willingham dalam Tiffani dan Marfuah (2015) juga menyatakan bahwa sebanyak 36 persen kecurangan terjadi dalam dua tahun awal masa jabatan auditor sebab auditor independen yang baru masih belum memahami kondisi perusahaan secara keseluruhan. Oleh sebab itu, proksi *rationalization* dalam penelitian ini menggunakan pergantian auditor (AUDCHANGE) dengan memberikan angka 1 pada perusahaan yang melakukan pergantian auditor dan angka 0 pada perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

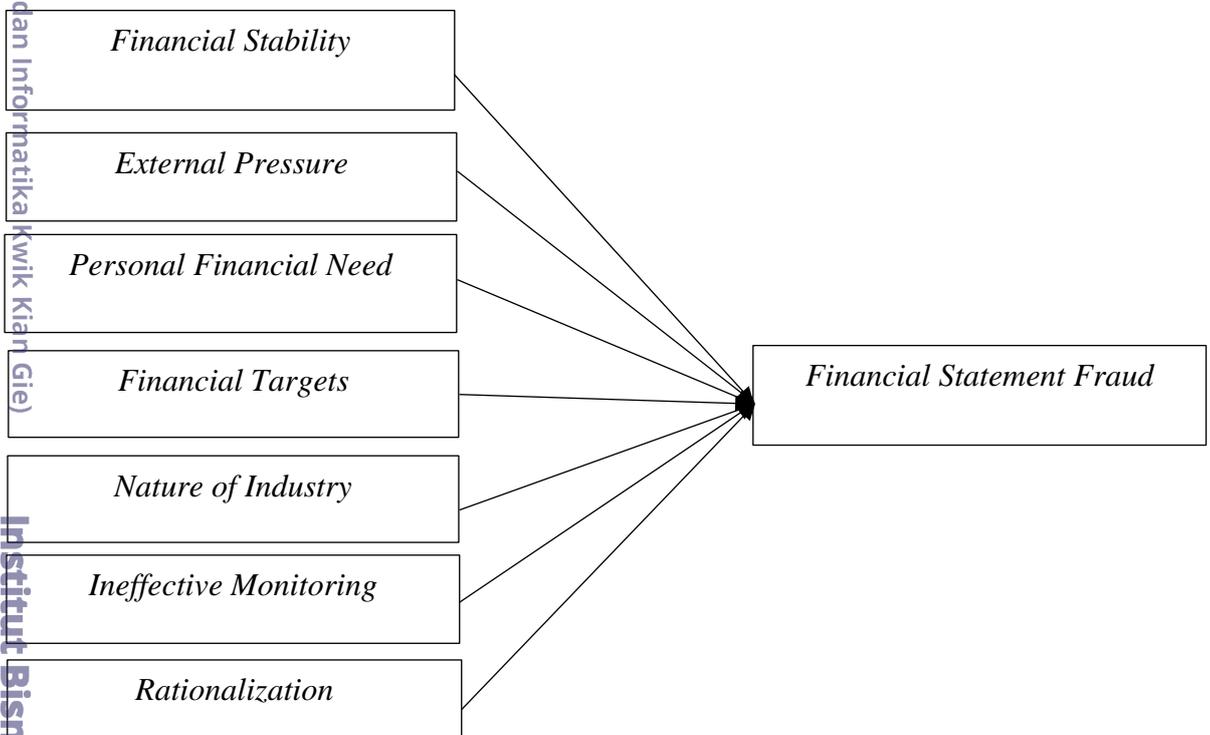
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian yang dilakukan oleh Utama et al.(2018) dan Wahyuni dan Budiwitjaksono (2017) menyatakan bahwa rasionalisasi dengan proksi AUDCHANGE berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini menyatakan bahwa semakin sering perusahaan melakukan pergantian auditor independen maka akan mempermudah manajer untuk merasionalisasi tindakan kecurangannya dengan tujuan untuk mengelabui auditor independen yang baru.

Gambar 2.3

Kerangka Pemikiran



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*

H2: *External Pressure* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



H3: *Personal Financial Need* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement*

Fraud

H4: *Financial Targets* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*

H5: *Nature of Industry* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*

H6: *Ineffective Monitoring* berpengaruh negatif terhadap *Financial Statement Fraud*

H7: *Rationalization* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.